TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 10. No. 1, 2026 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index		
DOI: 10.29240/tik.v10i1.16748			
Submitted: 27-04-26	Revised: 06-05-26	Accepted: 06-06-26	Published: 13-06-26

Literasi Digital dan SDG 4: Kajian di Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta

Mega Alif Marintan[1*], Khoirul Maslahah[2], Nushrotul Hasanah Rahmawati[3], Imam Mahmudi[4], Nur Husniyatul Adyani[5]
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Jl. Pandawa, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57168
Corresponding author: *mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

Islamic Religious Colleges (PTKI) are educational institutions that focus on character building and religious understanding. UIN Raden Mas Said Surakarta is required to integrate digital literacy into its educational curriculum. This study aims to explore the programs and strategies implemented by the PTKI library at UIN Raden Mas Said Surakarta to improve digital literacy. It employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that the library contributes to the enhancement of digital literacy in alignment with SDG 4, namely quality education, through lifelong learning, quality improvement, and accessibility and inclusivity. Lifelong learning is supported through the utilization of artificial intelligence-based technologies as a strategic effort to strengthen access to learning. The improvement in learning quality is achieved through the provision of relevant collections in both physical and digital formats. Accessibility and inclusivity are promoted through efforts to create an inclusive learning environment, including the development of disability-friendly facilities and collaboration with the Disability Services Center (PSLD) at UIN Raden Mas Said Surakarta. the PTKI library plays a crucial role in supporting digital literacy by integrating technological innovation, resource development, and inclusive practices into its services.

Keywords: Digital Literacy; Academic Libraries; Sustainable Development Goal (SDG 4); Lifelong Learning; Inclusivity

Abstrak

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kompetensi digital sivitas akademika. Sebagai salah satu PTKI, UIN Raden Mas Said Surakarta dituntut untuk mengintegrasikan literasi digital dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi program dan strategi yang diterapkan Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan literasi digital serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) 4 tentang Pendidikan Berkualitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4 melalui tiga aspek utama, yaitu pembelajaran sepanjang hayat, peningkatan mutu pendidikan, serta aksesibilitas dan inklusivitas layanan. Pembelajaran sepanjang hayat didukung melalui pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk memperluas akses belajar. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui penyediaan koleksi yang relevan dalam format cetak maupun digital. Sementara itu, aksesibilitas dan inklusivitas diwujudkan melalui pengembangan fasilitas ramah disabilitas dan kerja sama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PSLD). Perpustakaan PTKI berperan penting dalam memperkuat literasi

Copyright remains with the author(s), who grant TIK ILMEU a non-exclusive right to publish the article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC SA 4.0).

digital melalui inovasi teknologi, pengembangan sumber daya informasi, dan layanan yang inklusif.

Kata Kunci: Literasi Digital; Perpustakaan Perguruan Tinggi; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 4); Pembelajaran Sepanjang Hayat; Layanan Inklusivitas

A. Pendahuluan

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan cara individu dalam mengakses, mengelola serta memanfaatkan informasi. Teknolgi informasi ini juga berdampak di bidang pendidikan yaitu adanya transformasi digital sehingga membawa perubahan dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran. UNESCO menyatakan bahwa teknologi digital dalam bidang pendidikan dapat memudahkan akses pendidikan, kualitas pembelajaran meningkat serta menjadi dukungan pendidikan sepanjang hayat. Lembaga pendidikan dengan adanya transformasi digital ini dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan kemampuan literasi digital. Inovasi dan kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan guna pengembangan kurikulum. Hal ini sejalan dengan (Hamzanwadi, 2023) menyebutkan pentingnya kreativitas dan literasi digital dalam pengembangan kurikulum sangat relevan dengan perkembangan zaman saat ini, di mana teknologi dan digitalisasi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peran strategis guna mendukung transformasi digital dengan menyediakan sumber informasi digital, pembekalan keterampilan literasi digital dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta berkelanjutan.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga penyedia informasi berperan penting dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Alam, 2013). Perpustakaan memiliki potensi untuk menyediakan pelatihan literasi digital melalui berbagai kegiatan guna membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah organisasi pendidikan yang memiliki fokus pada pembentukan karakter dan pemahaman agama. Latar belakang pendidikan mahasiswa PTKI, yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren, sehingga diperlukan bekal keterampilan untuk mengakses dan memahami informasi digital, agar mampu menyikapi isu-isu global secara kontekstual. Selain itu, mereka juga perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan keahlian dalam penggunaan teknologi dalam konteks kehidupan beragama dan profesional. Perpustakaan PTKI tidak hanya berfungsi sebagai pusat sumber daya akademik, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, pengembangan karakter, dan promosi nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan global dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perpustakaan PTKI dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan inklusivitas, dan memperkuat peran agama dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Mika, menjelaskan fungsi perpustakaan dalam membangun literasi digital di masyarakat desa di antaranya akses informasi, pelatihan dan edukasi, ruang kreativitas dan kolaborasi, pusat kewirausahaan, dan literasi dan untuk semua kalangan (Conzizca et al., 2024). Perpustakaan di lingkungan PTKI diharapkan dapat mengadopsi fungsi perpustakaan tersebut bagi sivitas akademikanya sebagai bekal keterampilan literasi digital bagi pemustaka.

Peserikatan Bangsa-Bangsa mencanangkan agenda global dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu SDGs. Salah satu tujuan berkelanjutan ini adalah SDG 4 tentang pendidikan yang berkualitas. Pendidikan ini menitikberatkan pentingnya pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Dalam mencapai SDGs salah satu upaya adalah dengan menciptakan pendidikan yang baik dan literasi digital yang optimal merupakan aspek yang vital (Stevani et al., 2024). Istilah literasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan memanfaatkan jejaring *(networking),* kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi

(Lankshear, C. & Knobel, 2011). Adanya literasi digital dapat memungkinkan indvidu untuk melakukan pembelajran dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa memlihat ruang dan waktu ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat dengan adanya dukungan teknologi.

Melalui kajian ini, akan dianalisis bagaimana peran perpustakaan UIN Raden Mas Said dalam mendukung literasi digital sebagai bagian dari upaya pencapaian SDGs 4, khususnya dalam konteks pendidikan berkualitas. Pencapaian SDGs 4 mengenai pendidikan berkualitas harus dilihat dari perspektif mikro (individu), meso (institusi pendidikan) dan makro (pemerintah/pembuat kebijakan). Setiap level memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan akses, kualitas, serta inklusivitas pendidikan. Teori struktur dan agensi digunakan untuk menyoroti bahwa kolaborasi antara individu, institusi dan negara sangat penting dalam pencapai target SDG 4 (Boeren, 2019). Pendapat Boeren (2019) ini menyatakan pentingnya pengembangan perpustakaan PTKI sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat bagi sivitas akademika dan masyarakat secara luas. Perpustakaan PTKI tidak hanya sebagai penyedia informasi namun juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran berkelanjutan. Adanya Pendidikan berkualitas diharapkan menjadi pondasi utama untuk pembangunan berkelanjutan, dengan indikator yang terukur dan target yang jelas (Grobler & Dittrich, 2014). Grobler dan Ditrich (2014) berpendapat bahwa untuk mewujudkan pendidikan berkualitas diperlukan kemampuan khusus yaitu kompetensi digital. Terkait dengan perpustakaan PTKI, maka literasi digital menjadi instrument guna mewujudkan pendidikan sepanjang hayat, meningkatkan kualitas pendidikan serta mendudkung mewujudkan SDG 4 Pendidikan Berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai program dan strategi yang telah diterapkan oleh perpustakaan PTKI utamanya yang berkaitan dengan SDG 4 untuk meningkatkan literasi digital di kalangan sivitas akademikanya.

Penelitian tentang literasi digital dilakukan oleh Dwi Fajar Saputra (2023) menyoroti tentang keterampilan digital individu sebagai suatu kebutuhan masyarakat moderan. Ajani Restianty (2018) dalam kajiannya berfokus pada konsep literasi digital dan media secara umum dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini berfokus pada konsep literasi digital, peran perpustakaan dalam mendukung pencapaian SDG 4 Penddidikan Berkualitas. Selain itu penelitian ini menelaah strategi, layanan upaya aksesibilitas dan inkluvisitas perpustakaan dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat dan meningkatnya kualitas pendidikan. Kebaharuan penelitian (novelty) yaitu analisis hubungan natra literasi digital, peran perpustakaan PTKI serta implementasi SDG 4 pendidikan berkualitas sedangkan dalam penelitian Anjani Restianty (2018), dan Dwi Fajar Saputra (2023) belum menjadi fokus utama.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang didapatkan dari fenomena yang ada di lapangan dan data informan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang peran perpustakaan UIN Raden Mas Said dalam mendukung literasi digital sebagai bagian dari upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDG) 4 yaitu pendidikan berkualitas. Pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan deskripsi yang jelas berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (depth interview), observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan percakapan secara tatap muka yang intensif dengan kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan melalui pertanyaan pertanyaan yang telah dirancang khusus untuk mengeksplorasi aspek literasi digital, program perpustakaan kaitannya dengan SDGs 4 yaitu pendidikan, dan tantangan yang dihadapi. Lokasi penelitian ini di Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, waktu pelaksanaan

penelitian pada bulan Oktober – Desember 2025. Informasn dalam penelitian ini adalah 7 orang, dengan rincian 6 orang pustakawan, 1 kepala perpustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Milles dan Hubberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Literasi Digital

Secara umum, literasi digital merupakan kemampuan komprehensif yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan dalam menggunakan teknologi digital secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Glister (1997) dalam Ginting et al (2021) memahami literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dari berbagai media penyajiannya seperti computer, smartphone dan lain sebagainya. Martin (2009) meyatakan literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan dalam menggunakan alat atau fasilitas digital untuk mengindentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasi, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, mengekspresikan informasi dalam media, serta berkomunikasi untuk perilaku sosial yang konstruktif (Hidayat & Khotimah, 2019). Sedangkan istilah literasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan memanfaatkan jejaring *(networking),* kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi (Lankshear, C. & Knobel, 2011). Eshet menambahkan bahwa literasi digital sebagai kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam dunia digital, yang mencakup penggunaan perangkat digital, kemampuan untuk menelusur, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Maka, literasi digital disimpulkan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk memakai media digital, peralatan komunikasi atau jaringan dalam upaya menemukan, menilai, memanfaatkan, membuat informasi, dan menggunakannya secara sehat, cerdas, tepat, cermat, bijak, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi pada kehidupan sehari-hari (Chairul Rizal, 2022).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan sebuah keahlian atau kemampuan yang harus dikembangkan pada abad 21 karena perkembangan teknologi yang sangat pesat diperlukan kesadaran sikap dan kemampuan baik teknis, kognitif, sosial dan etis untuk mengelola informasi dan berpartisipasi dalam ruang digital. Kemampuan literasi digital di abad ini perlu dimiliki oleh semua kalangan khususnya sivitas akademika perguruan tinggi. Perpustakaan sebagai integral di dalam perguruan tinggi mmepunyai urgensi peran dalam peningkatakan kemampuan literasi digital.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Perpustakaan perguruan tinggi agama islam termasuk pada jenis perpustakaan perguruan tinggi dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024, perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran sebagai bentuk dukungan tercapainya tujuan pendidikan dalam ruang lingkup Perguruan Tinggi, dan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (PERPUSNAS, 2024).

Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Pusat sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran. Unit ini berfungsi sebagai pengelola, pelestarian dan pendiminasi ilmu pengetahuan umum dan keislaman guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pengembangan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik

Sustainable Development Goals (SDG) 4

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah target yang ditetapkan oleh negara - negara yang tergabung dalam organisasi PBB. Dalam SDGs ada 17 tujuan global yang diadopsi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari SDGs untuk mengatasi tantangan besar yang dihadapi dunia, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan (SDG Youth Summer Camp, 2024). Salah satu tujuan global dalam bidang pendidikan tahun 2030 yang diagendakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dikemas dalam *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 yaitu Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Hal ini bukan hanya sekedar perluasan akses dalam pendidikan melainkan juga sebagai jaminan pendidikan yang berkualitas, inklusif, setara dan *long life learning* (pembelajaran sepanjang hayat).

Pencapaian SDG 4 mengenai pendidikan berkualitas harus dilihat dari perspektif mikro (individu), meso (institusi pendidikan) dan makro (pemerintah/pembuat kebijakan). Setiap level memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan akses, kualitas, serta inklusivitas pendidikan. Teori struktur dan agensi digunakan untuk menyoroti bahwa kolaborasi antara individu, institusi dan negara sangat penting dalam pencapai target SDG 4 (Boeren, 2019). Selain itu, pendidikan berkualitas diharapkan menjadi pondasi utama untuk pembangunan berkelanjutan, dengan indikator yang terukur dan target yang jelas (Grobler & Dittrich, 2014). Perpustakaan perguruan tinggi termasuk PTKI berada di tingkat meso yaitu sebagai institusi pendidikan yang berperan dalam pencapaian SDG 4.

Peran Perpustakaan PTKI terhadap Literasi Digital dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas (SDG 4) :

1. Pembelajaran Sepanjang Hayat

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penting bagi terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan. Hal ini guna mendukung tri dharma khususnya bagian pendidikan. Sebagai suatu lembaga informasi, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi berupa buku, jurnal, dan media elektronik, akan tetapi juga menghadirkan akses literasi inklusif dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh UNESCO pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa perpustakaan modern harus berperan dalam pengembangan pembelajaran sepanjang hayat melalui layanan informasi yang inklusif dan mudah diakses (Rifai, 2025). Melalui akses yang inklusif dan layanan yang mudah dijangkau, perpustakaan mendorong setiap individu khususnya sivitas akademika untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai urgensi sebagai pilar utama dalam menciptakan sivitas akademika yang cerdas, kreatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta telah mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dengan berupaya memanfaatkan teknologi berbasis *artificial intelligence* untuk meningkatkan akses dan literasi digital mahasiswa dalam mengakses sumber informasi yang telah disediakan. Literasi digital ditekankan oleh Windra Swastika adalah kombinasi dari pemahaman teknologi, keterampilan kognitif, dan etika digital yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan dunia digital dengan cara yang berarti, bertanggung jawab, dan efektif (Swastika, n.d.). Berbagai upaya dilakukan oleh Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mendukung kemampuan literasi digital sivitas akademiknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Werkudara selaku kepala Perpustakaan

> "*Tahun ini baru berlangganan jurnal bisa diakses akan tetapi untuk ebook belinya terbatas. Hanya mengambil yang sekiranya dibutuhkan. Perpustakaan juga membuka kalau ada usulan-usulan tapi sayangnya respon dari dosen itu kurang*." (Werkudara)

Upaya tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta tidak hanya bertumpu pada penyediaan koleksi fisik, tetapi juga berorientasi pada inovasi digital yang memungkinkan seluruh sivitas akademik dapat mengakses media pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Langkah yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Raden Mas Said sejalan dengan (Ranganathan, 1931) dalam teori lima hukum perpustakaan yang mana itu mendukung pembelajaran sepanjang hayat melalui prinsip terbuka yaitu perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta terbuka terhadap masukan dan usulan pengguna, relevansi informasi yaitu pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan, pelayanan efisien, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi salah satunya penerapan *artificial intelligence*.

Salah satu inovasi yang menonjol adalah *e-repository* berbasis AI serta fitur *chat AI* yang tersedia pada platform *digital library* (digilib). Fitur ini memungkinkan pemustaka melakukan tanya jawab secara akademik, meminta ringkasan, serta memperoleh bantuan layaknya *library assistant*. Teknologi *library assistant* yang digunakan dalam platform *digtal library* adalah chat gpt pro versi 5. Pemakaian AI ini menjadi terobosan baru karena mempermudah proses pencarian informasi dan mendukung kebutuhan penelitian secara lebih efisien. Saat ini perpustakaan juga melanggan aplikasi pendeteksi plagiasi yang sudah dilengkapi fitur deteksi konten *artificial intelligence* yaitu *Strike Plagiarism*.

2. Kualitas Mutu Pembelajaran

Perpustakaan perguruan tinggi atau akademik berperan strategi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 10 memberikan definisi perpustakaan perguruan tinggi sebagai bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat sumber pembelajaran yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Kardi (2016) bahwa perpustakaan akademik juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada suatu perguruan tinggi, termasuk PTKI. Perpustakan PTKI dituntut berinovasi meningkatkan mutu guna mendukung keberhasilannya. (Kardi, 2016)

Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajar namun juga ditentukan oleh perpustakaan. Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi yang luas dan mutakhir. Penyediaan akses informasi guna mendukung kegiatan akademik pembelajaran menjadi lebih mendalam, kritis, dan ilmiah. Keberadaan koleksi yang bermutu dan layanan profesional mendukung tercapainya standar akademik yang tinggi. Upaya penyediaan koleksi perpustakaan juga dilakukan oleh Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta. upaya yang telah dilakukan dalam kaitannya peningkatan mutu pembelajaran yaitu pengadaan koleksi jurnal, buku, serta pengadaan dilakukan melalui usulan buku dari pemustaka. Selain itu dengan penyelenggaraan kegiatan guna menunjang mutu pembelajaran yaitu adanya program literasi.

Upaya lain yang dilakukan guna menunjang pembelajaran yaitu dengan pengadaan sumber elektronik e-book dan e-jurnal. Peran ini sejalan dengan S.R. Ranganathan yang menegaskan bahwa peprustakaan harus berkembangan menyesuaikan kebutuhan penggunanya (Ranganathan, 1931). Selain itu ALA (American Library Association) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai *integral part of the educational process* yaitu perpustakan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dengan menyediakan akses informasi yang mendukung kegiatan akademik. Hasil wawancara dengan salah satu pustakawan menyatakan:

> "*Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta menyiapkan bahan-bahan koleksi yang mestinya digunakan membantu proses penelitian, misalnya jurnal-jurnal terbaru, buku penelitian, bahkan pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan dengan*

layanan usulan buku bagi mahasiswa yang memerlukan koleksi buku yang belum ada di perpustakaan." (Janaka)

Berdasarkan wawancara di atas perpustakaan UIN Raden Mas Said beupaya untuk melakukan mutu pembelajaran yaitu pengadaan koleksi jurnal, buku, serta pengadaan dilakukan melalui usulan buku dari pemustaka. Selain itu dengan penyelenggaraan kegiatan guna menunjang mutu pembelajaran yaitu adanya program literasi. Perpustakaan juga menyelenggarakan pelatihan pemanafaatan E-Book Cambridge University Press untuk menunjukkan upaya perpustakaan dalam memperluas jejaring informasi dan meningkatkan mutu referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan penelitian. Adanya kegiatan tersebut membuktikan bahwa perpustakaan tampil sebagai institusi yang inklusif dan inovatif, sekaligus menjadi aktor penting dalam mendorong tercapainya kualitas pendidikan melalui penyediaan informasi yang relevan, kredibel, dan mudah diakses oleh seluruh pemustaka.



Gambar Poster Pelatihan E-Book Cambridge University Press

3. Aksesibilitas dan Inklusivitas

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting sebagai pusat sumber belajar yang harus menjamin aksesibilitas dan inklusivitas bagi seluruh sivitas akademika. Akses berarti bahwa sivitas akademika yang merupakan pengguna meliputi mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik dapat mendapatkan informasi serta layanan perpustakaan dengan mudah. Inklusi menekankan partisipasi seluruh pengguna termasuk individu yang mempunyai kebutuhan khusus, agar setiap individu mendapatkan pelayanan dan fasilitas perpustakaan secara adil.

Adapun dalam hal ini Perpustakaan UIN Raden Mas Said masih berupaya dalam penerapan aksesibilitas dan inklusivitas bagi penggunanya. Dalam penerapan tersebut ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum namun sudah menjadi perencanaan pengembagan layanan kedepan. Perpustakaan UIN Raden Mas Said saat ini masih dalam pengembangan untuk menjadi perpustakaan yang ramah disabilitas, meskipun beberapa fasilitas dasar belum sepenuhnya terealisasi. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan

"*Secara infrastruktur, perpustakaan belum dapat dikatakan sebagai perpustakaan ramah disabilitas. Masih dalam tahap perencanaan infrastruktur. Sedangkan dari sisi koleksi, perpustakaan memiliki koleksi Al- Qur'an Braille*." (Werkudara)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa secara fisik, sarana seperti jalur akses khusus, kursi roda, dan fasilitas bagi tunanetra belum tersedia secara memadai. Jalur dengan garis warna kuning sudah di pintu akses layanan, namun belum ke keseluruhan dalam ruangan. Koleksi yang mendukung kebutuhan disabilitas tersedia dalam bentuk Al-Quran braille, namun belum mencakup seluruh koleksi yang dibutuhkan. Melihat hal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Raden Mas Said masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan aksesibilitas secara menyeluruh baik dari infrastruktur

maupun layanan inklusif. Upaya menuju perpustakaan inklusif yang ramah difabel sedang direncanakan sistematis.

Perpustakaan UIN Raden Mas Said menjalin kerjasama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PSLD) UIN Raden Mas Said, yang merupakan lembaga pendamping dalam menyiapkan layanan bagi pemustaka berkebutuhan khusus. Dalam hal ini salah satu pustakawan juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan pelayanan pemustaka berkebutuhan khusus yang difasilitasi oleh Uni Eropa di Alicante Spanyol pada tahun 2022. Pelatihan ini sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan staf dalam memberikan layanan yang terbuka aksesibilitasnya dan inklusif ramah disabilitas. Penerapan akses yang inklusif ini sesuai pandangan IFLA *(International Federation of Library Associations, 2015*)yang menegaskan bahwa perpustakaan harus menyediakan akses informasi yang inklusif bagi semua kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, sehingga perpustakaan bukan hanya sebagai pusat informasi namun juga ruang belajar yang adil dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

4. Kontribusi Perpustakaan UIN Raden Mas Said terhadap SDG 4 Pendidikan Berkualitas

Kontribusi perputakaan dalam mewujudkan SDG 4 Pendidikan Berkualitas diantaranya adalah pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning)*. Perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses informasi baik cetak maupun digital secara berkelanjutan. Pemanfaatn AI dalam penelusuran repository dengan menggunakan *library assistant,* merupakan inovasi yang dilakukan perpustakaan guna mendukung peningkatan literasi digital sehingga memudahkan sivitas akademika dalam akses dan memanfaatkan informasi untuk mendukung penelitian dan pembelajaran.

Aspek peningkatan mutu pembelajaran, perpustakaan menyediakan koleksi yang relevan dan mutakhir, dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, e-book dan e-jurnal. Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta juga menyelenggarakan berbagai program literasi informasi dan pelatihan pemanfaatan sumber daya elektronik guna meningkatkan keterampilan akademik pemustaka. Dari segi aksesibilitas dan inklusivitas, perpustkaan berkomitmen dalam menyediakan ruang yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika, tak terkecuali penyandang disabilitas. Walaupun sampai saat ini belum tersedian namun perpustakaan sedang dalam proses pengembangan infrastruktur ramah disabilitas dengan cara menyediakan koleksi Al Qur'an Braile, kerja sama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PSLD) UIN Raden Mas Said dan adanya upaya peningkatan kompetensi pustakawan dalam memberikan layana inklusif .

D. Kesimpulan

Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dengan penguatan literasi digital, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengembangan layanan inklusif. Hal ini membuktikan bahwa Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta saati ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, namun juga sebagai agen transformasi pendidikan guna mendukung pencapaian SDG 4 dengan cara peguatan literasi digital, peningkatan mutu pembelajran, serta menyediakan layanan yang inklusif.

Peran perpustakaan UIN Raden Mas Said dalam mendukung literasi digital sebagai bagian dari upaya pencapaian SDGs 4, khususnya pendidikan berkualitas, telah mencapai 3 aspek utama yaitu (1) pembelajaran sepanjang hayat, perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta telah memanfaatkan teknologi berbasis *artificial intelligence* untuk meningkatkan akses dan literasi digital mahasiswa dalam mengakses sumber informasi yang telah disediakan; (2) kualitas mutu pembelajaran, perpustakan UIN Raden Mas Said Surakarta telah melakukan pengadaan koleksi jurnal, buku, serta pengadaan dilakukan melalui usulan buku dari pemustaka, serta menyelenggarakam program literasi; (3)

aksesibilitas dan inklusivitas, pada aspek ini Perpustakaan UIN Raden Mas Said saat ini masih dalam pengembangan untuk menjadi perpustakaan yang ramah disabilitas, meskipun beberapa fasilitas dasar belum sepenuhnya terealisasi. Kontribusi tersebut menunjukkan perpustakaan UIN Raden Mas Said berperan penting untuk mewujudkan ekosistem pendidikan tinggi berkualitas, adaptif dengan perkembangan teknologi serta berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat. Hasil penelitian ini menujukkan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedian informasi namun juga mitra strategis PTKI dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Adaun dalam aspek keberlanjutan penelitian, hasil temuan dalam penelitian ini mmebuka peluang untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas dari program literasi digital berbasis *artificial intelligence*, efektivitas pemnafaatan layanan digital di perpustakaan, serta pengembangan model perpustakaan berbasis inklusif guna mendukung tujuan SDGs berkelanjutan. Dalam konteks di perpustakaan PTKI atau perguruan tinggi lain, penelitian selanjutnya dalam dilakukan secara komparatif guna menghasilkan *best practices* yang dapat diadaptasi dalam penguatan literasi digital dan tranformasi layanan di era digital.

Referensi

Alam, U. F. (2013). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, *5*, 92–105. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v5i1.447

Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on " quality education " from micro , meso and macro perspectives. *International Review of Education*, *65*(2), 277–294. https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7

Chairul Rizal, D. (2022). *Literasi Digital* (1st ed.). PT Global Eksekusif Teknologi.

Conzizca, M. J., Masruri, A., Ilmu, K., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2024). *Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa*. *26*(2), 190–201. https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.21378

Ginting, Roslinda Veronika Br. et al. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pmberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *JURNAL PASOPATI: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pemngembangan Teknologi. 3(2), 11*8-122

Grobler, S., & Dittrich, A. (2014). Envisioning quality education for sustainability transformation in teacher education: perspectives from an internationa dialogue on Sustainable Devellopment Goal 4. *International Journal of Comparative Education and Development*, *26(3)*, 270–285. https://doi.org/10.1108/IJCED-06-2023-0048

Hamzanwadi, U. (2023). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap perubahan kebijakan. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*, 156–161.

Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEGIATAN*. *02*, 10–15.

International Federation of Library Associations. (2015). *Access to Libraries for Persons with Disabilities Guidelines*. IFLA. https://www.ifla.org/access-to-libraries-for-persons-with-disabilities-guidelines/

Kardi. (2016). Development of Library Sistems Management (DELSMA) untuk Peningkatkan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Jurnal Perpustakaan*, *4(1)*, 181–206.

Lankshear, C. & Knobel, M. (2011). *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (Vol. 30). Peter Lang.

PERPUSNAS. (2024). *PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2024 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI*. 1–53.

Ranganathan, S. R. (1931). *The five laws of library science.* Madras Library Association.

Rifai, A. (2025). *Perpustakaan, Literasi Baru, dan Kebangkitan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045*. Kumparan.Com. https://kumparan.com/agus-rifai-1736742671808646540/perpustakaan-literasi-baru-dan-kebangkitan-nasional-

menuju-indonesia-emas-2045-256EF7Iqb7K

Saputra, Dwi Fajar. (2023). *Literasi Digital untuk Perlindungan Data Pribadi. Jurnal Ilmu Kepolisian. 17(3)*, 1-8

SDG Youth Summer Camp. (2024). The 2030 Agenda for Sustainable Developmet's 17 Sustainable Dvelopment Goals (SDGs). In *SDG Resource Document*. 4th SDG Youth Summer Camp.

Stevani, A. M., Nugraheni, N., Semarang, U. N., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. *2*(4), 216–222.

Swastika, W. (n.d.). *Pengantar Teknologi Informasi: Literasi Digital & Pemanfaatan AI*. Univesitas Ma Chung.